

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis di Amerika terguncang dengan adanya kasus Enron yang terkuak pada akhir tahun 2001. Sebuah kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi yang kemudian diikuti oleh terkuaknya kasus-kasus lain seperti kasus Worldcom, Merck, dan sebagainya. Salah satu faktor penting yang menyebabkan itu semua, menurut Hamilton dan Francis (2003) mengutip laporan William C. Powers, Dekan *Law School University of Texas*, yang juga mengetuai Komite Investigasi Khusus – *Board of Directors Enron Corporation*, adalah kelemahan sistem pengendalian intern dan proses manajemen risiko dalam memitigasi risiko(<http://auditorinternal.com/2010/02/15/mengenal-erm/>).

Kasus yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini di Indonesia adalah kasus perbankan yaitu kasus pembobolan dana nasabah yang terjadi selama tahun 2010-2011. Bank Indonesia (BI) juga mengakui banyaknya kasus *fraud* atau pembobolan bank akhir-akhir ini disebabkan karena lemahnya pengawasan internal. Bank sentral meminta bank untuk introspeksi serta membenahi pengendalian internal dengan mengoptimalkan manajemen risiko. BI akan menyempurnakan sejumlah aturan untuk memperkuat *Good Corporate Governance* dalam melindungi kepentingan nasabah dan industri perbankan. Selain itu, bank sentral juga akan menyempurnakan pengawasan dengan penguatan fungsi Direksi Kepatuhan yang lebih optimal dan

BAB I PENDAHULUAN

satuan kerja audit internal dan manajemen risiko yang dapat beroperasi secara independen(<http://finance.detik.com/read/2011/06/22/111639/1665825/5/bi-akui-banyak-bank-dibobol-karena-pengawasan-internal-membre>).

Suripto Samid (2004) menyatakan bahwa risiko tidak akan terlepas dari masalah hidup dan kehidupan manusia termasuk kehidupan berorganisasi, apakah organisasi rumah tangga negara, organisasi rumah tangga perusahaan, ataupun organisasi rumah tangga keluarga. Seperti yang kita ketahui bahwa risiko selalu ada dalam perusahaan menyangkut dua hal, yaitu masalah hasil yang diharapkan dan ketidakpastian. Jika hasil yang akan dicapai itu pasti, maka jelas tidak ada risiko, dalam arti hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Mengapa kita harus mengelola risiko? Karena dengan manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management*, kita dapat memaksimalkan *business value* dengan meminimalkan *cost of risk*. Pengelolaan risiko yang baik seharusnya sudah dirancang sejak penyusunan manajemen strategi, khususnya dalam implementasi strategi. Manajemen strategi adalah suatu kebijakan manajemen yang berorientasi pada masa yang akan datang dan sifatnya jangka panjang. Sedangkan Hunger (2000) dalam Suripto Samid (2004) menyatakan bahwa manajemen strategi secara keseluruhan meliputi empat komponen, yaitu pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategic formulation*), implementasi strategi (*strategic implementation*), dan pengendalian (*evaluation and control*). Peran audit internal yang signifikan dalam tugas dan fungsinya terkait dengan pengelolaan risiko sebagai akibat dari operasi perusahaan, dapat dilihat dari pendekatan manajemen strategi bertanggung jawab kepada manajemen untuk melaksanakan “*evaluation and control*” secara terus

BAB I PENDAHULUAN

menerus. Dengan cara ini, risiko kerugian dari hasil yang diharapkan maupun risiko yang disebabkan faktor ketidakpastian dapat dikurangi atau diminimalisasi.

Auditor internal, sebagai pelaksana kegiatan audit internal seharusnya dapat melaksanakan audit yang bernilai tambah (*Value Added Internal Auditing*) dengan pendekatan audit berbasis risiko (*Risk Based Internal Auditing*), dalam rangka menghadapi krisis finansial global yang masih berlangsung hingga saat ini. Muhammad Arief Effendy (2009) menyatakan bahwa auditor internal hendaknya dapat melakukan penilaian atas efektivitas mutu dan operasional, risiko bisnis, pengendalian proses bisnis, efisiensi proses bisnis, kesempatan pengurangan biaya, kesempatan mengurangi pemborosan, efektivitas tata kelola perusahaan. Tujuan dari kegiatan audit yang bernilai tambah ini adalah agar auditor internal dapat : (1) memberikan analisis operasional secara objektif dan independen, (2) menguji berbagai fungsi, proses, dan aktivitas, suatu organisasi serta *external value chain*, (3) membantu organisasi dalam merancang strategi bisnis yang efektif, (4) melakukan penilaian dengan pendekatan multidisiplin, (5) melakukan evaluasi dan menilai efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola(<http://muharieffendi.wordpress.com/2009/09/16/peran-auditor-internal-di-perusahaan-dalam-menghadapi-dampak-finansial-global/>).

Pada jurnal akuntansi keuangan (2011), administrator menjabarkan peran inti audit internal yang berkaitan dengan *Enterprise Risk Management* adalah untuk memberikan layanan pemastian yang objektif bagi Dewan Direksi mengenai efektivitas kegiatan *Enterprise Risk Management*. Layanan ini membantu memastikan bahwa risiko bisnis kunci telah dikelola dengan tepat dan bahwa sistem

BAB I PENDAHULUAN

pengendalian internal telah berjalan secara efektif. Fungsi audit internal seharusnya dapat berperan penting dalam membantu manajemen perusahaan melakukan mitigasi risiko guna mencapai tujuan-tujuan strategisnya, dengan cara : (1) memeriksa kelayakan program manajemen risiko, (2) memeriksa dan melaporkan praktek mitigasi risiko utama, (3) memberikan saran, rekomendasi, dan konsultasi mitigasi risiko, (4) menjadi advokat, mentor, dan inspirator dalam manajemen risiko, (5) menjadi leader dalam menyusun dan melakukan uji coba implementasi standar operasi dan prosedur (SOP), terkait dengan manajemen risiko(<http://jurnalakuntansikeuangan.com/2011/09/apa-fungsi-dan-peranan-internal-audit-dalam-manajemen-risiko/>).

Namun ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan, disampaikan Muhammad Arief Effendy (2006) pada seminar atau kuliah umum di Universitas Internasional Batam dengan topik Perkembangan Profesi *Internal Audit* Abad 21. Ada berbagai penilaian dan persepsi negatif yang sering ditujukan terhadap fungsi audit internal. Auditee seringkali merasa bahwa keberadaan divisi audit internal hanya akan mendatangkan *cost* yang lebih besar dibandingkan *benefit* yang akan diterima. Auditor internal dianggap masih jauh peranannya untuk dapat menjadi seorang konsultan internal, misalnya dalam konsultasi dalam proses pengelolaan manajemen risiko. Seringkali urusan perubahan atau rekomendasi dari audit internal masih dianggap menyulitkan dan merugikan bagi auditee, bahkan terkesan formalitas dan cenderung mengabaikan tingkat kesulitan atau kendala yang akan dihadapi auditee nantinya atas pelaksanaan saran dari bagian audit internal tersebut

(<http://images.agushakim.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SdW8dwoKCrAAAGNsX6Q1/Perkembangan%20Profesi%20Internal%20Audit%20Abad%2021.pdf?nmid=226577103>).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji peran auditor internal terhadap *Enterprise Risk Management*, di antaranya yang dilakukan oleh Suripto Samid pada tahun 2004 yang berjudul “Peran Audit Internal sebagai Alat Manajemen untuk Mengurangi Risiko” dan menyatakan bahwa “audit internal melaksanakan tugasnya dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan bantuan dari bagian yang diperiksa dalam mengevaluasi operasi dan memperbaiki kesalahan akan menghasilkan saran atau pendapat yang konstruktif. Audit internal merupakan alat yang efektif bagi manajemen yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas struktur sistem pengendalian intern. Audit internal yang berfungsi baik dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat membawa dampak negatif bagi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat segera menyusun rencana yang tepat untuk mengelola risiko tersebut”.

Penelitian lainnya berjudul “Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Pengelolaan *Enterprise Risk Management* dalam Perusahaan” yang dilakukan oleh Yudi Gusfriadi pada tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yaitu sebesar 0.54%, jumlah pengaruh yang kecil tersebut bertentangan dengan teori yang memaparkan tentang pengaruh yang besar dari peran auditor internal terhadap ERM.

Penelitian selanjutnya pada tahun 2009, dilakukan oleh Gunardi, berjudul “Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap efektivitas *Enterprise Risk Management*”,

BAB I PENDAHULUAN

yang menghasilkan kesimpulan yaitu “terdapat pengaruh dari peran auditor internal terhadap efektivitas *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 58.3% dan ERM yang efektif akan memberikan keyakinan beralasan bagi organisasi untuk mencapai tujuan”.

Penelitian yang telah ada sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh peran profesi auditor internal dalam suatu perusahaan dan seberapa besar peranannya dalam pengelolaan *Enterprise Risk Management*. *Enterprise Risk Management* menjadi isu yang penting pada abad 21 ini karena setiap perusahaan harus mengelola risiko yang ada secara tepat dan auditor internal seharusnya menjadi alat bantu manajemen dalam pengelolaan risiko ini dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis risiko sehingga manajemen perusahaan dapat menindaklanjuti risiko perusahaan tersebut. Pandangan tersebut yang menjadi dasar penyusunan skripsi dengan judul

“Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (Studi Kasus Pada PT. X Bandung)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh peran auditor internal terhadap efektivitas pengelolaan *Enterprise Risk Management*?

BAB I PENDAHULUAN

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh peran auditor internal terhadap efektivitas pengelolaan *Enterprise Risk Management*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana lengkap di Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan *Enterprise Risk Management* untuk membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi masyarakat, khususnya lingkungan perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi.